
Konsep dan Praktik Mengelola Dokumen Dana Kas untuk Pelaporan Bisnis

Sekar Mayangsari ¹⁾*, Regina Jansen Arsjah ²⁾, Ayu Aulia Oktaviani ³⁾, Yumiarsi ⁴⁾, Syahilul Amri ⁵⁾

^{1.2.3.4.5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Email: sekar_mayangsari@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SMK di Jakarta Barat dalam bidang akuntansi, khususnya terkait pengelolaan dana kas kecil (petty cash). Kegiatan ini berangkat dari permasalahan mitra, yaitu masih terbatasnya pemahaman guru dalam menyusun dan mencatat transaksi kas kecil yang menjadi bagian penting dalam siklus akuntansi. Sebanyak 30 guru SMK yang belum tersertifikasi kompetensi mengikuti pelatihan intensif yang dirancang secara komprehensif dan interaktif. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi pelatihan mencakup konsep dasar kas kecil, prosedur pencatatan, contoh kasus, serta praktikum yang dipandu langsung oleh narasumber ahli. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, tercermin dari kenaikan nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test. Temuan ini membuktikan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam bidang akuntansi vokasional. Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya pengembangan pelatihan sejenis dengan cakupan yang lebih luas serta berkelanjutan, sehingga kompetensi guru SMK dapat terus ditingkatkan dan pada akhirnya mendukung kualitas pendidikan vokasional di Indonesia..

Kata Kunci: *Kompetensi, Guru SMK, Pelatihan Akuntansi Vokasional*

ABSTRACT

This Community Service program aimed to enhance the competencies of vocational school teachers in West Jakarta in accounting, particularly in the management of petty cash. The initiative was motivated by the limited understanding among teachers regarding petty cash recording and reporting, which is a crucial component of the accounting cycle. A total of 30 uncertified vocational school teachers participated in this intensive training, designed to be both comprehensive and interactive. The implementation method consisted of three stages: preparation, execution, and evaluation. Training materials covered basic concepts of petty cash, recording procedures, case examples, and practical exercises guided by expert instructors. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests to measure the participants' improvement. The results showed a significant increase in participants' understanding, as indicated by higher average post-test scores compared to pre-test scores. These findings confirm that the training effectively enhanced teachers' vocational accounting competencies. The program highlights the importance of continuing similar training with broader coverage and sustainability to strengthen vocational education quality in Indonesia.

Keywords: *Competency, Vocational School Teachers, Vocational Accounting Training*

PENDAHULUAN

Kas atau uang tunai merupakan salah satu aset paling likuid dalam perusahaan, yang berfungsi sebagai alat pembayaran utama dalam kegiatan operasional sehari-hari (Simanjuntak & Wahyudi, 2017). Likuiditas kas memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dengan segera, sehingga pengelolaan kas yang tepat menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Dalam praktik bisnis modern, kas bukan hanya berperan sebagai medium transaksi, tetapi juga mencerminkan tingkat kepercayaan dan keberlangsungan operasional suatu entitas (OCBC NISP, 2023). Oleh karena itu, keterampilan dalam mengelola kas perlu dikuasai secara baik oleh para pelaku usaha maupun tenaga pendidik yang berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia masa depan.

Salah satu bentuk pengelolaan kas yang sering ditemui dalam organisasi adalah dana kas kecil (*petty cash*). Dana ini biasanya digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dengan nominal kecil, seperti pembelian materai, perlengkapan kantor, atau biaya transportasi sehari-hari (Aladin, Febriani, & Mardiana, 2021). Sistem kas kecil memudahkan perusahaan mengatasi kebutuhan mendesak tanpa melalui prosedur pembayaran yang panjang dan birokratis. Namun, meskipun jumlahnya relatif kecil, dana kas kecil tetap memerlukan pengelolaan yang akuntabel agar tidak menimbulkan kebocoran dana atau penyalahgunaan (Fitriyah & Handayani, 2023). Dalam konteks pendidikan vokasional, pemahaman mengenai kas kecil menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dan siswa, karena berhubungan langsung dengan praktik akuntansi di dunia kerja.

Persepsi siswa SMK sering kali menunjukkan bahwa topik kas kecil cukup kompleks, terutama karena kurangnya pemahaman mengenai prosedur pencatatan dan rekonsiliasi (Suhendro, Windarto, & Wanto, 2021). Padahal, materi ini sebenarnya dapat dipahami dengan mudah apabila guru memiliki kompetensi memadai untuk menyampaikan konsep dan praktiknya secara aplikatif. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menghadirkan konteks nyata agar siswa siap menghadapi tantangan dunia kerja (Setiawan, 2016). Guru SMK dituntut untuk tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki pengalaman praktik akuntansi yang relevan dengan kebutuhan industri.

Tantangan lain yang dihadapi adalah masih adanya guru SMK yang belum tersertifikasi kompetensi, padahal sertifikasi merupakan syarat penting dalam menjamin mutu pendidik (UU No. 14 Tahun 2005). Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan akses terhadap pelatihan yang berorientasi pada praktik, sehingga terjadi kesenjangan antara standar kurikulum dan kemampuan guru dalam mengajarkannya. Menurut laporan Kominfo (2019), salah satu fokus pemerintah dalam meningkatkan daya saing SDM adalah melalui revitalisasi pendidikan vokasional, termasuk penyediaan pelatihan berbasis keterampilan praktis bagi guru SMK. Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk program pelatihan akuntansi vokasional, khususnya mengenai kas kecil, menjadi relevan dan mendesak dilakukan.

Universitas, sebagai institusi pendidikan tinggi, memiliki tanggung jawab dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan PkM bukan hanya berfungsi sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga menjadi jembatan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari perguruan tinggi kepada masyarakat (Kurniawati, Elvira, & Gunawan, 2023). Dalam konteks ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti berkolaborasi dengan Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Barat (P4 Jakbar) untuk memberikan pelatihan mengenai konsep dan praktik pengelolaan kas kecil kepada guru-guru SMK. Kolaborasi ini menegaskan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan tinggi, sekolah, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik vokasional.

Selain relevansi praktis, kegiatan ini juga memiliki implikasi akademik, yaitu memperkaya literatur mengenai efektivitas pelatihan guru dalam bidang akuntansi vokasional. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik nyata mampu meningkatkan

motivasi dan kepercayaan diri guru dalam menyampaikan materi (Rahman & Putri, 2022). Studi lain juga menegaskan bahwa keberhasilan pelatihan sangat dipengaruhi oleh pendekatan interaktif yang memungkinkan peserta aktif berdiskusi, melakukan simulasi, dan mengerjakan kasus nyata (Santoso, 2021). Oleh karena itu, desain pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup kombinasi teori, praktikum, pendampingan, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif.

Kegiatan pelatihan pengelolaan kas kecil ini memiliki beberapa tujuan spesifik. Pertama, memberikan pemahaman konseptual yang kuat mengenai pentingnya manajemen kas kecil dalam siklus akuntansi perusahaan. Kedua, melatih guru untuk mampu melakukan pencatatan transaksi kas kecil secara sistematis dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Ketiga, meningkatkan akuntabilitas dan keterampilan guru dalam menerapkan konsep kas kecil ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Keempat, memperkuat peran guru sebagai agen pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga menyiapkan siswa menghadapi praktik nyata di dunia kerja.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kompetensi guru SMK, sekaligus mendukung agenda nasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasional di Indonesia. Harapannya, luaran dari kegiatan ini tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas pembelajaran akuntansi di SMK. Guru yang kompeten dalam mengajarkan pengelolaan kas kecil akan mampu melahirkan siswa yang terampil dan siap berkontribusi di dunia kerja, sehingga kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri dapat diperkecil.

METODE PELAKSANAAN

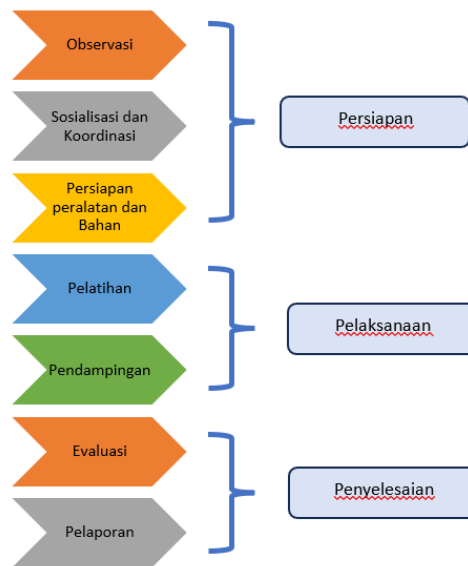
Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan mitra, yaitu guru-guru SMK di wilayah Jakarta Barat yang masih terbatas kompetensinya dalam mengelola dana kas kecil. Untuk itu, metode pelaksanaan disusun dalam tiga tahap utama yang saling berkaitan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan penekanan pada partisipasi aktif peserta serta pendekatan pembelajaran yang interaktif.

Tahap persiapan dimulai dengan analisis kebutuhan melalui diskusi dan wawancara dengan koordinator Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan (P4) Jakarta Barat. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan formal mengenai pencatatan dan pengelolaan kas kecil, padahal topik ini merupakan bagian penting dari kurikulum akuntansi SMK. Berdasarkan temuan tersebut, tim pelaksana menyusun modul pelatihan yang berisi materi inti, studi kasus, serta panduan praktikum yang sesuai dengan konteks sekolah vokasional. Selain itu, instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test disiapkan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Berbagai perlengkapan seperti laptop, proyektor, aplikasi akuntansi sederhana, dan lembar kerja praktikum juga dipersiapkan agar kegiatan dapat berjalan efektif.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan intensif selama lima hari, yakni pada 5–12 Maret 2024 dengan total waktu 40 jam. Peserta yang terlibat berjumlah 30 guru SMK dari berbagai sekolah di Jakarta Barat, yang dipilih berdasarkan kriteria belum memiliki sertifikat kompetensi dan belum pernah mengikuti pelatihan serupa. Setiap sesi pelatihan dipandu oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti yang memiliki keahlian di bidang akuntansi, dengan dukungan fasilitator mahasiswa. Materi pelatihan dirancang komprehensif, meliputi konsep dasar kas kecil, metode pencatatan dengan sistem imprest dan fluktuasi, penyusunan dokumen dan bukti transaksi,

serta studi kasus akuntansi perusahaan dagang. Selain itu, peserta juga diberi kesempatan untuk melakukan praktikum pencatatan transaksi kas kecil menggunakan perangkat lunak sederhana. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, simulasi, studi kasus, diskusi, dan praktik langsung. Metode ini dipilih karena penelitian terbaru menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik nyata lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam bidang akuntansi vokasional.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan sekaligus mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta. Evaluasi awal dilaksanakan melalui pre-test sebelum pelatihan dimulai, kemudian dibandingkan dengan hasil post-test setelah pelatihan berakhir. Peningkatan skor rata-rata peserta menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam mentransfer pengetahuan. Selain evaluasi formal melalui tes, dilakukan pula evaluasi non-formal berupa wawancara singkat dan kuesioner kepuasan untuk memperoleh masukan mengenai kualitas materi, metode penyampaian, dan manfaat pelatihan. Hasil evaluasi tersebut tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan, tetapi juga sebagai bahan refleksi bagi tim pelaksana dalam memperbaiki desain kegiatan pada masa mendatang.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Sebagai tindak lanjut, peserta diberikan akses terhadap materi digital dan panduan praktikum yang dapat digunakan kembali di sekolah masing-masing. Tim pelaksana juga membuka jalur komunikasi daring sebagai sarana konsultasi pascapelatihan, sehingga guru tetap dapat memperoleh pendampingan meskipun kegiatan tatap muka telah selesai. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya berhenti pada proses pelatihan, tetapi juga berlanjut pada pendampingan yang berkelanjutan agar guru benar-benar mampu mengimplementasikan hasil pembelajaran.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan ini menekankan pentingnya analisis kebutuhan yang tepat, penyampaian materi yang aplikatif, serta evaluasi yang komprehensif. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan peningkatan nyata dalam kompetensi guru SMK, sehingga mendukung penguatan kualitas pendidikan vokasional di Indonesia secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti bekerja sama dengan Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Barat (P4 Jakbar) telah terlaksana dengan baik pada tanggal 5–12 Maret 2024. Kegiatan ini berlangsung selama lima hari penuh dengan alokasi waktu rata-rata delapan jam per hari, mulai pukul 08.00 hingga 17.00 WIB. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah 30 guru SMK dari wilayah Jakarta Barat, yang dipilih berdasarkan kriteria belum memiliki sertifikat kompetensi, belum pernah mengikuti pelatihan serupa, dan telah mendapatkan rekomendasi resmi dari Kepala Dinas Pendidikan setempat. Dengan kriteria tersebut, kegiatan ini dipastikan menasar kelompok guru yang benar-benar membutuhkan peningkatan kompetensi dalam bidang akuntansi, khususnya terkait pengelolaan dana kas kecil.

Selama kegiatan, para peserta mendapatkan materi pelatihan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai tenaga pendidik di sekolah vokasional. Materi inti berfokus pada konsep dasar dana kas kecil, prosedur pencatatan dengan sistem imprest dan fluktuasi, penyusunan dokumen dan bukti transaksi, hingga praktik penyusunan laporan sederhana. Kegiatan tidak hanya berupa ceramah atau presentasi narasumber, melainkan juga dilengkapi dengan praktikum, simulasi, studi kasus, dan diskusi interaktif. Pendekatan ini terbukti efektif karena guru dapat langsung mengaitkan materi yang diterima dengan pengalaman nyata mereka di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso (2021) yang menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik nyata mendorong peningkatan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan teknis peserta.

Narasumber yang terlibat berasal dari dosen akuntansi yang memiliki pengalaman panjang dalam praktik dan pengajaran akuntansi keuangan. Selain itu, fasilitator mahasiswa juga turut mendampingi peserta dalam mengerjakan simulasi kasus. Dengan adanya interaksi dua arah antara peserta, narasumber, dan fasilitator, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan partisipatif. Peserta dapat mengajukan pertanyaan, menguji pemahaman mereka melalui diskusi kelompok, serta mengerjakan lembar kerja praktikum yang menyerupai transaksi nyata dalam perusahaan dagang.

Salah satu aspek penting dari kegiatan ini adalah evaluasi pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih kesulitan memahami prosedur pencatatan kas kecil, terutama dalam membedakan metode imprest dan fluktuasi. Rata-rata nilai pre-test berada pada kisaran 55–60 dari skala 100. Setelah pelatihan, nilai post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata mencapai 80–85. Dengan demikian, terdapat peningkatan pemahaman sebesar kurang lebih 25 poin. Peningkatan ini menjadi indikator kuantitatif keberhasilan pelatihan, sekaligus menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu mentransfer pengetahuan secara efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Suhendro, Windarto, dan Wanto (2021) yang menegaskan bahwa pemberian contoh kasus nyata dan praktikum dapat mempercepat pemahaman siswa maupun guru dalam topik kas kecil.

Selain evaluasi formal melalui tes, kegiatan ini juga melakukan evaluasi non-formal melalui kuesioner kepuasan peserta. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa lebih dari 90% peserta merasa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka di sekolah. Mereka menilai bahwa materi yang diberikan praktis, mudah diaplikasikan, dan dapat langsung diajarkan kembali kepada siswa. Peserta juga mengapresiasi pendekatan narasumber yang interaktif serta tersedianya modul digital yang dapat dijadikan referensi lanjutan. Menurut Fitriyah dan

Handayani (2023), keberhasilan sebuah pelatihan tidak hanya diukur dari hasil tes, tetapi juga dari kepuasan peserta serta keberlanjutan implementasi di lapangan. Oleh karena itu, tingginya tingkat kepuasan peserta menjadi faktor tambahan yang memperkuat keberhasilan kegiatan ini.

Dari sisi pembahasan, hasil pelatihan ini memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kas kecil akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi di SMK. Guru yang menguasai praktik akuntansi sederhana akan lebih percaya diri dalam mengajarkan materi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Rahman dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan berbasis praktik memiliki motivasi dan kepercayaan diri lebih tinggi dalam menyampaikan materi. Kedua, kegiatan ini berperan dalam mempersempit kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum dengan kompetensi nyata guru di lapangan. Menurut Kominfo (2019), revitalisasi SMK membutuhkan dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, agar kompetensi guru dapat disesuaikan dengan tuntutan industri.

Ketiga, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara universitas, sekolah, dan pemerintah daerah dapat menjadi model kemitraan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasional. Universitas berperan sebagai penyedia pengetahuan dan fasilitator pelatihan, sekolah sebagai mitra penerima manfaat, dan pemerintah daerah sebagai pengatur kebijakan dan penyedia dukungan administratif. Kolaborasi semacam ini sejalan dengan konsep triple helix collaboration yang banyak digunakan dalam peningkatan kualitas pendidikan di era global (Etzkowitz & Zhou, 2018).

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan. Jumlah peserta masih terbatas pada 30 guru dari wilayah Jakarta Barat, sehingga cakupan manfaatnya belum meluas. Selain itu, durasi pelatihan yang hanya lima hari belum memungkinkan pendalaman materi secara lebih luas, misalnya mengenai sistem akuntansi berbasis komputer atau integrasi kas kecil dengan laporan keuangan digital. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, dan materi yang lebih variatif. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan dengan pendekatan blended learning (kombinasi tatap muka dan daring) dapat lebih efektif dalam memastikan transfer pengetahuan yang berkelanjutan (Hidayat & Pratama, 2023).

Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa program pelatihan pengelolaan dana kas kecil mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru SMK di Jakarta Barat. Peningkatan nilai post-test, tingginya kepuasan peserta, serta respons positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan merupakan bukti nyata keberhasilan kegiatan. Pembahasan ini menguatkan bahwa pelatihan semacam ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan individu guru, tetapi juga pada kualitas pendidikan vokasional secara keseluruhan. Jika kegiatan ini direplikasi di wilayah lain dengan cakupan yang lebih luas, maka upaya meningkatkan mutu pendidikan vokasional di Indonesia akan lebih cepat tercapai.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti bekerja sama dengan Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan (P4) Jakarta Barat telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kompetensi guru-guru SMK dalam bidang akuntansi, khususnya terkait pengelolaan dana kas kecil. Melalui pelatihan intensif yang diikuti oleh 30 guru, peserta

memperoleh pemahaman konseptual dan keterampilan praktis yang lebih baik dalam menyusun, mencatat, serta merekonsiliasi dana kas kecil.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor post-test dibandingkan pre-test, yang mencerminkan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik dan interaktif. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi memperkuat temuan ini, sekaligus menjadi bukti bahwa pelatihan yang diselenggarakan relevan dengan kebutuhan guru vokasional. Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya penyelenggaraan pelatihan sejenis secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan durasi yang lebih panjang, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh guru-guru SMK di berbagai wilayah Indonesia.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu peserta, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap upaya nasional dalam memperkuat kualitas pendidikan vokasional. Ke depan, kolaborasi berkelanjutan antara universitas, sekolah, dan pemerintah daerah diharapkan dapat menjadi model kemitraan yang efektif dalam mencetak tenaga pendidik yang profesional dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aladin, F., Febriani, D., & Mardiana, R. (2021). Pengelolaan kas kecil pada PT PLN (Persero) Unit Pendidikan dan Pelatihan Palembang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi dan Sistem Informasi (EKSISTANSI)*, 11(2), 45–56.
- Etzkowitz, H., & Zhou, C. (2018). Innovation incommensurability and the triple helix: A discussion on university-industry-government relations. *Journal of Technology Transfer*, 43(3), 586–601. <https://doi.org/10.1007/s10961-017-9580-5>
- Fitriyah, N., & Handayani, A. (2023). Analisis pengelolaan dana kas kecil (petty cash) pada Klinik Mata KMU Lamongan. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 12(3), 401–413. <https://doi.org/10.19184/jekobis.v12i3.4325>
- Hidayat, R., & Pratama, A. (2023). Blended learning strategy to improve vocational teachers' competency in accounting education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 78–92. <https://doi.org/10.30880/jtet.2023.15.01.006>
- Kominfo. (2019, April 16). Pemerintah fokus pendidikan kejuruan, revitalisasi SMK tunjukkan dampak positif. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. https://www.kominfo.go.id/content/detail/18040/pemerintah-fokus-pendidikan-kejuruan-revitalisasi-smk-tunjukkan-dampak-positif/0/artikel_gpr
- Kurniawati, H., Elvira, S., & Gunawan, R. (2023). Pelatihan pencatatan kas kecil perusahaan pada siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Serina Abdimas*, 5(1), 36–47.
- Nadia. (2014, April 30). Pentingnya manajemen kas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/611-pentingnya-manajemen-kas>
- Rahman, F., & Putri, L. (2022). The effect of practice-based training on teachers' motivation and confidence in accounting learning. *International Journal of Education and Learning*, 4(2), 120–132. <https://doi.org/10.31763/ijelev.v4i2.635>
- Redaksi OCBC NISP. (2023, September 15). Apa itu likuiditas? OCBC Indonesia. <https://www.ocbc.id/id/article/2021/04/06/apa-itu-likuiditas>

- Sabaruddin, R., Murni, S., Sundari, & Yanti, H. Y. (2021). Perhitungan dana kas kecil berbasis website menggunakan metode waterfall. *JUSTIAN: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 79–86. <https://doi.org/10.33369/justian.v3i2.13476>
- Santoso, A. (2021). Interactive teaching methods in vocational accounting training: A quasi-experiment study. *Asian Journal of Vocational Education and Training*, 4(2), 65–78. <https://doi.org/10.5430/ajvet.v4n2p65>
- Setiawan, B. (2016). Hubungan kinerja guru dan fasilitas bengkel praktik dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Teknik Mesin*, 4(5), 369–374.
- Silvia, S. (2023, Maret 12). Pahami manajemen kas lebih dalam: Definisi, tujuan, bentuk, model dan contohnya. *Flip.id*. <https://flip.id/business/blog/manajemen-kas-definisi-tujuan-bentuk-model-dan-contohnya>
- Simanjuntak, S. F., & Wahyudi, A. S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a), 25–31.
- Suhendro, D., Windarto, A. P., & Wanto, A. (2021). Pelatihan penyusunan kas kecil (petty cash) menggunakan metode imprest dan fluktuasi untuk meningkatkan pembelajaran. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.31289/jpm.v2i1.4782>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Lembaran Negara RI Tahun 2005, No. 157.